

BAB 1 PENDAHULUAN

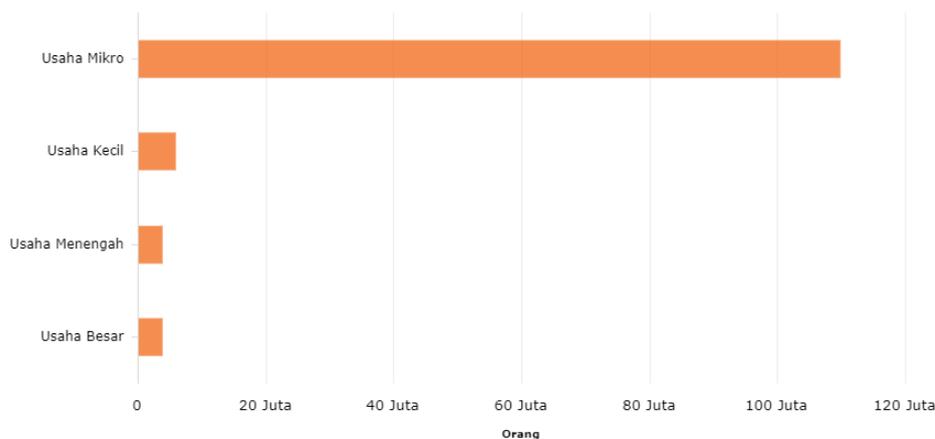
1.1 Latar Belakang

Berdasarkan kemajuan Zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk mensejahterakan rakyat. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM, kegiatan UMKM ini juga adalah salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan banyak peluang bisnis bagi para pelaku usaha daerah dan melestarikan produk dalam negeri. Sesuai dengan yang tertuang pada UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. (Kementerian Investasi/BKPM.2021).

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. Usaha mikro terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi karena perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produk domestik dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah menyadari akan potensi UMKM. Oleh sebab itu beberapa tahun terakhir, Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. (Kemenkeu.2022)

Menurut data yang terdapat pada Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, jumlah pelaku UMKM di Indonesia terhitung sebanyak 64,2 juta (99,99%) dari keseluruhan jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja melalui UMKM terhitung sebanyak 117 juta pekerja (97%) dari daya serap tenaga kerja di dunia usaha. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya sebanyak 5.550 pelaku usaha. (Kemenkeu.2022)

Berikut di bawah ini grafik yang menjabarkan penyerapan tenaga kerja berasal dari UMKM pada tahun 2019 di Indonesia. Berikut di bawah ini grafik yang menjabarkan penyerapan tenaga kerja berasal dari UMKM pada tahun 2019 di Indonesia.



Gambar 1.1

Penyerapan Tenaga Kerja dari Unit Usaha Indonesia Tahun 2019

Sumber: (Databoks, 2021)

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat, tenaga kerja UMKM sebanyak 119,6 juta orang pada tahun 2019. Jumlah itu meningkat sebanyak 2,21% dibandingkan data pada Tahun 2018 yang hanya berjumlah 117 juta orang. Jumlah tersebut pun setara dengan 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sebanyak 3,08% sisanya berasal dari usaha besar. Secara rinci, tenaga kerja yang berada di bidang usaha mikro tercatat sebanyak 109,8 juta atau 89%. Sebanyak 5,93 juta orang atau 4,81% tenaga kerja berasal dari usaha kecil. Kemudian, 3,79 juta tenaga kerja berasal dari usaha menengah. Proporsinya mencapai 3,07% dari total tenaga kerja di Indonesia. Adapun, total UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 65,47 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. UMKM menyumbang 60,51% terhadap produk domestik bruto (PDB) atas harga berlaku. Terhadap PDB atas harga konstan, kontribusi UMKM mencapai 57,14%. (Jayani. 2021)

Pada Tahun 2020 terjadi pandemic covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan penjualan para pelaku UMKM yang sangat signifikan. Terdapat

beberapa lapangan usaha UMKM yang terkena dampak , Berdasarkan data dari kementerian Koperasi yang memaparkan bahwa sekitar 1.785 koperasi dan 163.731 pelaku UMKM. Para pelaku UMKM sangat merasakan penurunan penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sebesar 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stock barang penjualan, 16,1 persen UMKM memilih mengurangi karyawan selama pembatasan sosial berskala besar.(Rosita, 2020)

Sebuah usaha yang dijalankan dapat dipastikan akan memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuannya yaitu penjualan barang maupun jasa. Tujuan umum penjualan yang dimiliki, yaitu mendapat laba tertentu, mencapai volume penjualan tertentu dan menunjang pertumbuhan usaha. Sebagian besar pemilik usaha mempunyai tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang akan diterimanya dari hasil penjualan barang maupun jasa secara maksimal, dan mempertahankan bahkan berusaha untuk dapat meningkatkannya untuk jangka waktu yang lama. Tujuan ini dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang sudah direncanakan, akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa hasil penjualan dari barang ataupun jasa yang terjual selalu menghasilkan laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan harapan, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, tetapi agar sebuah usaha dapat terus berjalan dengan baik, maka sebaiknya manajemen usaha dapat meminimalisir atau bahkan menghindari, karena pada dasarnya laba diperoleh dari hasil penjualan akan digunakan untuk pengembangan usaha baik dalam segi kualitas maupun kuantitas pada perusahaan tersebut.(Sukma.2019)

Penjualan bisa mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan beberapa faktor juga dapat mempengaruhi penjualan salah satunya biaya produksi. Untuk menjalankan usahanya suatu perusahaan besar maupun UMKM memerlukan biaya yang akan di gunakan untuk membiayai proses produksinya, biaya produksi merupakan input utama dalam berjalannya suatu perusahaan maupun UMKM untuk menjalankan produksinya, Perusahaan harus mempertimbangkan biaya dalam proses produksi. Biaya Produksi dapat digolongkan menjadi 3 diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Biaya bahan baku merupakan hal terpenting dalam proses produksi hal ini disebabkan dalam menjalankan produksi diperlukannya bahan baku, biasanya bahan baku dibeli dengan jumlah yang banyak ke produsen. Biaya bahan baku perlu diefisiensikan agar tidak terjadi pemborosan saat menggunakan bahan baku, cara yang dapat digunakan bisa dengan analisis biaya bahan baku, efisiensi biaya bahan baku bisa diketahui melalui cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya bahan baku dengan bahan baku sesungguhnya.

Selain biaya bahan baku faktor utama lainnya untuk menjalankan kegiatan produksi yaitu biaya tenaga kerja, selain biaya tenaga kerja utama umumnya perusahaan maupun umkm akan memberikan bonus kepada karyawan jika ada event besar atau pemesanan banyak, di dalam biaya tenaga kerja umumnya terperinci ke dalam biaya transportasi karyawan dan biaya makan karyawan hingga biaya Kesehatan karyawan.

Biaya Overhead juga termasuk input utama dalam menjalankan sebuah produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja biaya overhead adanya pembayaran diluar biaya bahan baku utama dan biaya tenaga kerja biaya overhead juga penting untuk dicatat dan masuk kedalam input perhitungan produk, hal ini dikarenakan biaya overhead akan sangat berpengaruh jika tidak dicatat dan dimasukkan ke dalam beban biaya produk.

Dalam memaksimalkan laba, perusahaan perlu melakukan efisiensi terhadap berbagai biaya produksi, biaya produksi sering berubah rubah seiring dengan terjadinya kenaikan harga bahan baku maupun kenaikan gaji karyawan hal ini dapat mempengaruhi penjualan

Penelitian yang akan penulis teliti berdasarkan hasil dari research gap penelitian terdahulu. Beberapa peneliti telah meneliti pengaruh biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap penjualan yang disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Research GAP

VARIABEL	HASIL	PENELITI
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP PENJUALAN	Berpengaruh	Oktariansyah, Emilda, Deni saputra, 2022
	Berpengaruh	Sukma Asmaul Chusna, 2019
PENGARUH BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP PENJUALAN	Tidak berpengaruh	Oktariansyah, Emilda, Deni saputra, 2022
	Berpengaruh	Sukma Asmaul Chusna, 2019
PENGARUH BIAYA OVERHEAD TERHADAP PENJUALAN	Tidak berpengaruh	Oktariansyah, Emilda, Deni saputra, 2022
	Berpengaruh	Euis Hernawati, 2022
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU PRODUKSI, BIAYA TENAGA KERJA DAN BIAYA OVERHEAD TERHADAP PENJUALAN	Berpengaruh	Oktariansyah, Emilda, Deni saputra, 2022
	Berpengaruh	Sukma Asmaul Chusna, 2019

Sumber : Hasil Olah data penulis (2023).

Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap penjualan.

Maka Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilihat apakah hasilnya sama atau berbeda mengacu dengan salah satu riset GAP yang telah dilakukan penelitian oleh 3 jurnal dengan peneliti dan lokasi penelitian yang berbeda tersebut.

Di kabupaten Karawang Banyak Usaha kecil saat ini yang saling bersaing, terutama pada industri yang memproduksi produk sejenis, Kota Karawang memiliki beberapa Unit Usaha dan Menengah (UMKM) Salah satunya adalah UMKM Pembuatan tahu. Tahu merupakan makanan yang berasal dari sari kedelai dengan banyak manfaat bagi kesehatan, tahu juga merupakan makanan pokok bangsa Indonesia, karena itu tentu saja hampir setiap Wilayah di Indonesia pasti memiliki UMKM pembuatan tahu maka dari itu peneliti melaksanakan penelitian di salah satu pabrik tahu di Kabupaten Karawang, yaitu Pabrik Tahu HR yang terletak di desa kepuh kecamatan karangpawitan.

Dalam proses produksi memerlukan input bahan baku, Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan tahu merupakan kedelai, Bahan baku kedelai sering mengalami kelangkaan dan kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan harga bahan baku tersebut membuat resah dan memberatkan banyak perusahaan harus mengurangi pembelian bahan baku untuk menekan biaya produksi. Biaya produksi yang meningkat menyebabkan produksi pada usaha dengan bahan baku kedelai menurun (MASRUSRO, 2020).

Di kabupaten karawang pada awal tahun 2022 para pengrajin tahu gagal melakukan aksi mogok produksi yang disebabkan oleh kenaikan harga kacang kedelai yang melejit sebagai ganti dari mogok produksi Koperasi tahu tempe (kopti) jawa barat meminta para pengrajin tahu untuk menaikkan harga tahu, akan tetapi para pengrajin tahu di kabupaten karawang tidak setuju dikarenakan khawatir para pelanggan akan kabur atau memilih bahan makan lain. Para pengrajin tahu lebih memilih diturunkannya harga kedelai, dalam sementara waktu para pengrajin tahu di kabupaten karawang mengurangi produksi karena biaya produksi sulit ditekan seperti biaya tenaga kerja dan biaya overhead. (Kompas.com)

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten karawang didapat rincian harga kedelai lokal selama Tahun 2022 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2
Harga kacang kedelai

Sumber : Dinas Perindustrian dan perdagangan kabupaten karawang (2023)

Selain menggunakan bahan baku langsung yaitu kedelai dalam menjalankan kegiatan produksi pabrik tahu HR memerlukan input biaya lainnya seperti gaji karyawan dan biaya overhead.

Adapun Perhitungan Biaya Produksi Pabrik Tahu HR Kepuh disetiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Biaya produksi pabrik tahu HR

No	Keterangan	Biaya Produksi			
		2019	2020	2021	2022
1	Biaya Bahan Baku Produksi	Rp.958.407.391	Rp. 867.520.598	Rp. 1.734.048.193	Rp. 2.191.304.348
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 326.447.283	Rp. 225.497.283	Rp. 374.422.826	Rp. 397.982.609
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 140.781.587	Rp. 161.247.587	Rp. 222.569.870	Rp. 168.754.957
Total		Rp 1.425.636.261	Rp. 1.190.749.468	Rp.2.267.525.609	Rp. 2.758.041.914

Sumber : Hasil Olah Penulis (2023).

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa biaya produksi pembuatan tahu HR disetiap tahunnya terdapat perbedaan di tahun 2020 Biaya Produksi Mengalami penurunan diakibatkan pada tahun 2020 terdampak pandemi covid 19 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021, selain karena pandemi covid yang telah berakhir kenaikan biaya produksi pada tahun 2021 disebabkan kenaikan harga kedelai, Menurut penuturan sang pemilik, Pabrik Tahu HR memiliki 12

Karyawan Termasuk Supir dengan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sang pemilik akan berbeda setiap tahunnya hal ini disebabkan karena pemilik memberikan biaya gaji berdasar banyaknya produksi tahu, pabrik yang telah berdiri selama 12 tahun ini dengan produksi yang sudah cukup besar tentunya memiliki biaya overhead, biaya overhead pabrik tahu HR juga mengalami kenaikan dan penurunan di tahun yang berbeda.

Berikut data penjualan pabrik tahu HR :

Tabel 1. 3
Data Penjualan pabrik tahu HR

Bulan	Penjualan			
	2019	2020	2021	2022
Januari	Rp365.700.000	Rp219.420.000	Rp321.900.000	Rp359.600.000
Februari	Rp292.560.000	Rp164.300.000	Rp330.600.000	Rp300.440.000
Maret	Rp438.840.000	Rp190.800.000	Rp413.540.000	Rp435.000.000
April	Rp324.360.000	Rp190.800.000	Rp313.200.000	Rp330.832.000
Mei	Rp365.700.000	Rp159.000.000	Rp339.300.000	Rp328.860.000
Juni	Rp238.500.000	Rp138.330.000	Rp348.000.000	Rp435.000.000
Juli	Rp190.800.000	Rp182.850.000	Rp320.044.000	Rp469.800.000
Agustus	Rp270.300.000	Rp177.285.000	Rp330.600.000	Rp330.600.000
September	Rp230.550.000	Rp127.200.000	Rp320.160.000	Rp321.900.000
Oktober	Rp177.285.000	Rp124.020.000	Rp341.620.000	Rp344.520.000
November	Rp219.420.000	Rp125.451.000	Rp356.004.000	Rp339.822.000
Desember	Rp176.967.000	Rp297.330.000	Rp485.460.000	Rp485.460.000
Total penjualan per Tahun	Rp3.290.982.000	Rp2.096.786.000	Rp4.220.428.000	Rp4.481.834.000

Sumber : Hasil Olah Penulis (2023).

Berdasarkan data penjualan pabrik tahu HR, dapat dilihat setiap tahunnya penjualan pabrik tahu HR memiliki angka penjualan yang berbeda di mulai pada Tahun 2020 penjualan pabrik tahu HR mengalami penurunan yang sangat signifikan, Hal ini disebabkan dengan adanya pandemic covid-19. Pada Tahun 2020 kenaikan harga kedelai yang melonjak dan juga dimulai bebasnya masa new normal pandemi covid 19 membuat penjualan pabrik tahu HR mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, harga kedelai mengalami kenaikan dan penurunan yang bertahap serta terjadinya covid-19 yang mempengaruhi penjualan dan dirumahnya Sebagian karyawan yang bekerja pada pabrik tahu maka peneliti akan meneliti mengenai pengaruh biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead terhadap pendapatan penjualan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Harga bahan baku produksi mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya.
2. Masa pandemic covid-19 yang menyebabkan penurunan penjualan.
3. Pemberlakuan sistem shift beberapa karyawan selama masa pandemi covid-19.
4. Inflasi mempengaruhi kenaikan harga bahan baku produksi.
5. Kelangkaan dan Kenaikan Harga kedelai mempengaruhi produksi.
6. Pembayaran Gaji Karyawan disesuaikan dengan banyaknya produksi.
7. Biaya Overhead memiliki angka yang berbeda setiap tahunnya.
8. Angka penjualan yang berbeda setiap tahunnya.
9. Angka penjualan dan biaya produksi memiliki perbedaan yang cukup jauh.
10. Pengurangan Stock bahan baku Kedelai akibat kelangkaan dan kenaikan harga.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan tepat sasaran yang akan dibahas, maka penelitian ini hanya membatasi penelitian pada beberapa hal diantaranya :

1. Penulisan ini dibatasi oleh penulis dengan lingkup konsentrasi bidang Manajemen khususnya Keuangan.
2. Penelitian ini dilakukan di pabrik tahu HR yang terletak di desa kepuh kabupaten karawang.
3. Penelitian ini menggunakan biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead sebagai variabel independen.
4. Penelitian Ini menggunakan Penjualan sebagai Variabel Dependen

5. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan data penjualan
6. Penelitian ini menggunakan data dengan periode 4 tahun (2019 hingga 2022)
7. Penelitian dimulai pada bulan januari hingga bulan agustus
8. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan verifikatif dengan menggunakan alat hitung Analisis regresi linier berganda.
9. Menggunakan alat hitung spss 26.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana biaya bahan baku produksi di pabrik tahu HR
2. Bagaimana biaya tenaga kerja di pabrik tahu HR
3. Bagaimana biaya overhead di pabrik tahu HR di Pabrik tahu HR
4. Bagaimana penjualan tahu di pabrik tahu HR
5. Bagaimana biaya bahan baku produksi berpengaruh secara parsial terhadap penjualan pabrik tahu HR
6. Bagaimana biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara parsial terhadap penjualan pabrik Tahu HR
7. Bagaimana biaya overhead berpengaruh secara parsial terhadap penjualan pabrik tahu HR
8. Bagaimana pengaruh secara simultan biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead terhadap penjualan pabrik tahu HR

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh Biaya bahan baku produksi terhadap penjualan
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh biaya tenaga kerja terhadap penjualan
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh biaya overhead terhadap penjualan

4. Untuk menguji pengaruh biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap penjualan
5. Untuk menguji, menganalisis dan menjelaskan bagaimana biaya bahan baku produksi mempengaruhi penjualan pabrik Tahu HR secara parsial.
6. Untuk menguji, menganalisis dan menjelaskan bagaimana biaya tenaga kerja mempengaruhi penjualan pabrik tahu HR secara parsial
7. Untuk menguji, menganalisis dan menjelaskan bagaimana biaya overhead mempengaruhi penjualan pabrik tahu HR secara parsial
8. Untuk menguji, menganalisis dan menjelaskan bagaimana biaya bahan baku produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead berpengaruh secara simultan terhadap penjualan pabrik tahu HR.

1.6 Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian selanjutnya.

2 Manfaat Praktis

- a Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b Menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu ekonomi terutama mengenai pengaruh biaya bahab baku produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead terhadap penjualan.